PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SDN 12 LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Khoiriah[1], Atika Ulya Akmal[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : khoiriah091122@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepadaa guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan *model problem based learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV SDN 12 Lembah Melintang. Jenis penelitian ini Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan kelas IV SDN 12 Lembah Melintang.Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 89,55% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 79,5 (C), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 90 (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV SDN 12 Lemabah Melintang.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Model Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan tujuan pendidikan. Kurikulum berisi seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang akan di pedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum yang di dalamnya pelaksanaan berpusat pada siswa, memiliki sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks yang memuat materi, dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang di harapkan (Mutiaramses & Zuryanti, 2020).

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. IPAS mengakaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. Pada pengembangan pengetahuan dan konsep pembelajaran serta diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Yafi et al., 2025).

Meskipun dalam kurikulum terdapat penggabungan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kajian pada aspek IPA. IPA adalah ilmu yang berkembang berdasarkan kepada fenomena alam dan metode ilmiah (Taupik & Yanti Fitria, 2021). IPA merupakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk mampu mencari tahu secara sistematis, sehingga IPA bukan sebatas pengetahuan namun tentang bagaimana proses mencari tahu atau proses penemuan yang diperlukan dalam kehidupan (Taupik & Fitria, 2021).

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 15 dan 16 September 2025 di kelas IV SD Negeri 12 Lembah Melintang pada pembelajaran IPAS, penulis menemukan beberapa pemasalahan baik dilihat dari pendidik, peserta didik, maupun modul ajar. Dilihat dari aspek pendidik yaitu: (1) Pembelajaran yang berpusat kepada guru *(teacher center)* dan peserta didik hanya menerima informasi dari penjelasan guru; (2) Guru belum menstimulasi peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis; (3) Guru jarang memberikan pertanyaan pemantik yang memicu rasa ingin tahu.; (4) Guru kurang meningkatkan motivasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan seecara mandiri (5) Guru belum mengembangkan modul ajar yang disediakan Kemendikbud sehingga masih terdapat beberapa komponen yang kurang. Faktor - faktor dari guru di atas berdampak kepada peserta didik diantaranya: (1) peserta didik kurang fokus dan tidak memperhatikan selama proses pembelajaran; (2) peserta didik kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung; (3) peserta didik belum mampu bernalar kritis dan mengembangkan kemampuan berpikirnya; (4) Peserta didik belum menguasai sepenuhnya tentang materi yang di ajar, dikarenakan kurangnya pengembangan materi yang di berikan guru terhadap pembelajaran (5) beberapa peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya mengenai yang disampaikan guru;

Faktor - faktor dari guru di atas berdampak kepada peserta didik diantaranya: (1) peserta didik kurang fokus dan tidak memperhatikan selama proses pembelajaran; (2) peserta didik kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung; (3) peserta didik belum mampu bernalar kritis dan mengembangkan kemampuan berpikirnya; (4) Peserta didik belum menguasai sepenuhnya tentang materi yang di ajar, dikarenakan kurangnya pengembangan materi yang di berikan guru

terhadap pembelajaran (5) beberapa peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya mengenai yang disampaikan guru;

Menurut (Tabrani & Amin, 2023), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran seperti penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk guru di kelas maupun tutorial. Kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi, serta proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Secara sederhana model pembelajaran pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, minat, dan motivasi belajar peserta didik, serta kepekaan sosial peserta didik. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).* Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan masalah sebagai bahan utama dalam membelajarkan peserta didik (Septiyowati & Prasetyo, 2021). Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini memiliki kelebihan yang dapat membiasakan peserta didik menghadapi masalah secara terampil dan dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan inofatif. Model ini cocok sekali digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.

Menurut Trianto (dalam Widodo & Widayanti, 2014) pelaksanaan model *Problem based learning*, pembelajaran difokuskan pada pemilihan masalah tertentu, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep yang terkait dengan masalah tersebut tetapi juga mempraktikkan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tujuannya untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan kognitif dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang logis. Hal ini juga sejalan dengan Trianto (2009) untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik diperlukan penerapan metode pembelajaran yang Berdasarkan uraian permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini, secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Model *Problem Based Learning (PBL)*di kelas IV SDN 12 Lembah Melintang

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul ”Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV sdn 12 Lembah Melintang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas IV SDN 12 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah anggota kelas sebanyak 26 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan jumlah pertemuan 2 kali pada setiap siklusnya. Setiap

siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan yakni berupa instrumen lembar observasi, instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes memuat tentang tentang kumpulan data tentang tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Instrumen non tes berisi penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung,. Lembar observasi berisi sejumlah indikator yang perlu diamati untuk menilai seberapa peningkatan hasil belajar pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data digunakan untuk mengukur hasil belajar pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Data yang diperoleh dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Tujuannya agar informasi yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat sesuai sasaran pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Tahapan kegiatan pada siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 02 Oktober 2025 dengan materi Gaya Dan Pengaruhnya Pada Benda. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Oktober 2025 dengan materi Magnet Sebuah Benda Yaang Ajaib. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan sintak PBL . Hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut.

1) Hasil Pengamatan Modul Ajar

Dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh dari siklus I petemuan 1 yaitu 21 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 87,5 %. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilian modul ajar yaitu kategori cukup (B). Dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh dari siklus I petemuan 2 yaitu 22 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 91,6 %. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilian modul ajar yaitu kategori baik (B).

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengematan aktivitas guru, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 21 dari skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 75 %. Tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu dengan kualifikasi Cukup (C). Berdasarkan hasil pengematan aktivitas peserta didik, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 25 dari skor maksimal 28. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 89,2 %. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi baik (B).

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengematan aktivitas peserta didik, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 21 dari skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang

didapat yaitu 75 %. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi Cukup (C). Berdasarkan hasil pengematan aktivitas peserta didik, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 25 dari skor maksimal 28. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 89,2 %. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi baik (B).

4) Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1 diperoleh hasil 70,25 dan Hasil Belajar Pada Siklus 2 adalah 80,35.

Siklus 2

Tahapan kegiatan pada siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Siklus 2 dilaksanakan pada 13 Oktober 2025 dengan materi Benda Yang Elastis. Hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut.

1) Hasil Pengamatan Modul Ajar

Dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 23 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 95,83%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilian modul ajar yaitu kategori sanagat baik (SB).

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengematan aktivitas guru, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 27 dari skor maksimal 28. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 96,4%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu dengan kualifikasi baik (B).

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengematan aktivitas peserta didik, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 27 dari skor maksimal 28. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 96,4%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi sangat baik (SB).

4) Hasil Belajar Peserta didik

Stelah dilakukan siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan, maka dilaksanakan siklus 2 sebanyak 1 kali pertemuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Hasil Belajar Siklus II diperoleh hasil 85, 62.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdampak positif terhadap pemahaman siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan bertanggung jawab atas jawaban kelompoknya, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan pencapaian hasil belajar.

Rencana pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 12 Lembah Melintang dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen. Modul ajar dirancang sesuai dengan model Problem Based Learning. Dimana pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 87,5 %. dengan kategori cukup (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 91,6 %. dengan kategori baik (B), dan pada siklus II menjadi 95,83% dengan kriteria keberhasilan sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dengan model Problem Based Learning. Adapun hasi penilaian aktivutas guru yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kuallifikasi cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89,2% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II dengan perolehan persentase keberhasilan 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89,2% % dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II memperoleh persentase keberhasilan 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1 diperoleh hasil 70,25 dan Hasil Belajar Pada Siklus 1 Pertemuan 2 80,35. Hasil belajar peserta didik Stelah dilakukan siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan, maka dilaksanakan siklus 2 sebanyak 1 kali pertemuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Hasil Belajar Siklus II diperoleh hasil 85,62

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 12 Lembah Melintang. Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua siklus didapatkan hasil bahwa hasil penelitian siklus I aspek modul ajar memperoleh rata-rata 89,55(B) meningkat pada siklus II 95,83% (A). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 82,14% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (A). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 82,14% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (A). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata rata 75,25 (C), meningkat pada siklus II menjadi 85,62 (B). Dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran penyajian data.

DAFTAR PUSTAKA

Mutiaramses, & Zuryanti. (2020). Pengertian Kurikulum Pada Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(1), 26– 33.

Yafi, M. A., Santoso, A. B., Tunas, U., & Surakarta, P. (2025). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Outdoor Learning Materi Wujud Zat dan Perubahannya di Sdn Bororejo Surakarta siswa. Dengan demikian sangat dibutuhkan kualitas guru yang kompeten , kreatif , dan memeliki*. *12*(1), 33–42.

Taupik, R. P., & Yanti Fitria. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. *05*(3).

Sofyan, H., Warigan., Komariah, K., Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : UNY Press